

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Teknik kuantitatif digunakan untuk melakukan penyelidikan ini. Sesuai Sugiyono, (2013) pendekatan kuantitatif merupakan teknik penelitian yang berlandaskan positivisme. Ideologi ini berpendapat bahwa realitas sosial bersifat objektif, dapat dikuantifikasi, logis, dan dapat diuji secara empiris. Tujuan utama dari strategi penelitian ini adalah memanfaatkan analisis statistik untuk mengevaluasi hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya dengan mempelajari populasi atau subset tertentu dari kelompok tersebut.

Penelitian kuantitatif menekankan pada penggunaan data berupa angka-angka yang diperoleh melalui instrumen penelitian, kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik, baik statistik deskriptif maupun inferensial. Proses penelitian dalam pendekatan ini bersifat deduktif, yaitu berangkat dari teori atau konsep yang telah ada untuk kemudian diuji kebenarannya pada kondisi empiris di lapangan. Pendekatan kuantitatif dipilih dalam penelitian ini karena permasalahan penelitian telah dirumuskan secara jelas, variabel-variabel penelitian telah ditentukan secara operasional, serta hubungan antarvariabel dapat diukur secara objektif. Sebagai komponen tambahan dari kurikulum ini, penelitian dilakukan untuk mendapatkan pemahaman holistik tentang topik yang sedang dipelajari dan untuk memberikan wawasan yang dapat diterapkan pada demografi yang lebih luas.

Metode utama pengumpulan data untuk penelitian ini adalah instrumen penelitian yang dikenal dengan kuesioner. Untuk mengetahui apakah hipotesis tersebut benar, data yang diperoleh akan dikaji secara kuantitatif dengan analisis deskriptif atau inferensial (Sugiyono, 2013).

B. Definisi Operasional Variabel

variabel penelitian adalah gejala dengan nilai berbeda yang dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang terlihat selama penelitian (Fatihudin, 2024:47). Penelitian ini memiliki variabel independent (X) dan dependent (Y).

1) Variabel Independen (X)

Variabel X merupakan variabel bebas (independent variable), yaitu variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan pada variabel lain yang dipengaruhi (variabel Y). Variabel-variabel tersebut dapat dimanipulasi, diukur, atau diklasifikasikan oleh peneliti untuk mengetahui besarnya pengaruh terhadap variabel dependen dalam suatu studi kuantitatif. Dengan demikian, variabel X berperan sebagai faktor penjelas utama dalam menguji hubungan sebab-akibat antar variabel Sugiyono, (2013). Variabel independen (bebas) dalam penelitian ini adalah :

a) Pendidikan dan Pelatihan (X1)

Tanggung jawab organisasi untuk manajemen sumber daya manusia meliputi pendidikan dan pelatihan, juga dikenal sebagai pelatihan. Mendukung fasilitas dan perhatian yang memadai sangat penting untuk melaksanakan pelatihan yang tepat, yang pada gilirannya meningkatkan

kemampuan dan kinerja pekerja. Terlepas dari kesamaannya, pendidikan dan pelatihan bukanlah hal yang sama, meskipun keduanya bertujuan untuk meningkatkan kualitas karyawan. (Yasin et al., 2021). Terdapat sejumlah indikator dalam kegiatan pendidikan dan pelatihan sebagaimana dijelaskan oleh Mangkunegara (2011:57) sebagai berikut:

1. Instruktur
2. Peserta
3. Materi
4. Metode
5. Tujuan

b) Masa Kerja (X2)

Masa kerja merupakan durasi atau rentang waktu yang dihabiskan seorang karyawan untuk bekerja dalam suatu organisasi, terhitung sejak awal kontrak kerja hingga waktu ia masih aktif bekerja. Masa kerja juga dipahami sebagai jangka waktu seseorang menjalankan tugas pada suatu instansi atau perusahaan. Dengan demikian, masa kerja dapat dimaknai sebagai total waktu pengabdian karyawan dalam menjalankan pekerjaannya sesuai ketentuan dan perjanjian kerja yang berlaku (Madyaratri & Izzati, 2021).

Menurut Handoko (2007) indikator masa kerja meliputi :

1. Tingkat Kepuasan Kerja
2. Stres Lingkungan Kerja
3. Pengembangan Karier

4. Kompensasi atau Hasil Kerja

2) Variabel Dependen (Y)

Menurut (Sugiyono, 2013), adalah variabel dependen karena X, variabel independen, mempengaruhinya. Keberadaan variabel Y bergantung pada perlakuan atau kondisi variabel X karena merupakan keluaran yang perubahannya dilacak dalam penelitian kuantitatif untuk menilai pengaruh variabel bebas tersebut. Variabel dependen penelitian ini adalah:

a) Kinerja (Y)

Menurut Berkatillah et al., (2025) Kinerja individu dan tim adalah total upaya kuantitatif dan kualitatif mereka untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan tujuan, sasaran, dan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya.

Menurut Bangun dan Wilson (2012) indikator kinerja yaitu:

1. Kuantitas Pekerjaan
2. Kualitas Pekerjaan
3. Ketepatan Waktu
4. Kehadiran
5. Kemampuan Bekerja sama

C. Populasi dan Teknik Sampling

a. Populasi

Menurut Sugiyono, (2013), penulis telah mendefinisikan populasi sebagai kelompok besar yang mencakup semua objek dan entitas dengan ciri-ciri tertentu yang akan menjadi dasar analisis. Dalam penelitian ini, populasi terdiri dari seluruh 46 tenaga kerja BKPSDM Kabupaten Ngawi yang tergabung dalam Aparatur Sipil Negara (ASN).

b. Teknik Sampling

Menurut Sugiyono, (2013), Sampel mewakili populasi baik dari segi ukuran maupun ciri-cirinya. Jika tidak memungkinkan untuk mempelajari seluruh populasi, peneliti akan memilih subset populasi untuk mewakili total dan menarik kesimpulan tentang kesehatan populasi berdasarkan temuan tersebut. Karena ada kurang dari 100 populasi dalam penelitian ini, strategi pengambilan sampel saturasi digunakan untuk mensurvei semuanya. Menurut Sugiyono, (2013) Ketika seluruh populasi digunakan sebagai sampel, hasilnya dikenal sebagai sampel jenuh. Oleh karena itu, sebanyak 46 orang akan dijadikan sampel penelitian ini dari kantor BKPSDM Kabupaten Ngawi.

D. Objek dan Waktu Penelitian

Diposisikan di Jl. Teuku Umar No. 12, Klunci, Kecamatan Ketanggi. Ngawi, Kabupaten Ngawi, Jawa Timur 63211, Indonesia, menjadi subjek penyelidikan ini. Penelitian ini berlangsung selama bulan Oktober 2025 hingga kesimpulannya.

E. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Salah satu aspek penelitian yang paling penting adalah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data. Data untuk penelitian ini berasal dari dua sumber yaitu sumber primer dan sumber sekunder.

a. Data Primer

Menurut Sugiyono, (2013). Data primer langsung diberikan kepada peneliti. Penelitian ini mengumpulkan data primer melalui survei langsung di kantor BKPSDM Kabupaten Ngawi untuk mencapai tujuannya. Untuk memperoleh data studi, responden mendapatkan alat penelitian secara langsung:

1. Observasi

Menurut Sugiyono, (2013) Metode pengumpulan informasi ini menonjol dari yang lain karena tidak hanya mencakup topik yang diteliti tetapi juga fenomena, peristiwa, dan proses kehidupan nyata. Melalui observasi, peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap perilaku, aktivitas, maupun kondisi yang berkaitan dengan variabel penelitian di lokasi penelitian. Teknik ini memungkinkan peneliti memperoleh data yang bersifat faktual dan objektif karena informasi dikumpulkan berdasarkan kenyataan di lapangan, bukan semata-mata berdasarkan persepsi atau pendapat responden.

2. Wawancara

Peneliti sering beralih ke wawancara sebagai sarana untuk mengumpulkan informasi yang lebih rinci untuk mengatasi kesulitan

penelitian mereka. Peneliti melakukan wawancara dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada responden atau informan, yang diyakini memiliki informasi dan keahlian yang relevan. Peneliti dapat mempelajari lebih banyak tentang pendapat, sikap, dan pengalaman responden melalui wawancara daripada dari survei atau observasi saja, Sugiyono, (2013).

3. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiyono, (2013) mengkaji dan meninjau berbagai materi yang terkait dengan subjek kajian sebagai sarana pengumpulan data. Arsip, laporan kegiatan, aturan, catatan administrasi, foto, dan data statistik terkait adalah semua contoh jenis dokumen yang termasuk dalam kategori ini. Data yang dikumpulkan melalui wawancara dan observasi didukung dan dilengkapi dengan pendekatan dokumentasi. Temuan penelitian dapat ditingkatkan dalam hal akurasi, sistematisitas, dan akuntabilitas ilmiahnya dengan memanfaatkan data administratif dan historis yang diperoleh melalui dokumentasi.

4. Kuisisioner

Menurut Sugiyono, (2013) Kuisisioner adalah metode pengumpulan informasi dengan meminta responden mengisi serangkaian pertanyaan atau pernyataan secara tertulis. Sejak Rensis Likert menciptakan standar emas skala penilaian yang dijumlahkan, kami menggunakannya dalam penelitian kami. Skala likert digunakan untuk menilai bagaimana perasaan orang tentang masalah sosial. Skala Likert menerjemahkan

variabel menjadi indikator. Setelah itu, tanda tersebut digunakan sebagai dasar untuk membuat potongan instrumen, yang mungkin mengambil bentuk pernyataan atau kueri. Berikut adalah bagaimana pilihan jawaban kuesioner dinilai:

Tabel 3. 1 Skala Likert

Alternatif Jawaban	Skor Nilai
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : (Sugiyono, 2013)

b. Data Sekunder

Menurut (Sugiyono, 2013) Data sekunder berasal dari sumber selain sumber primer, seperti individu lain atau catatan yang sudah ada sebelumnya, dan tidak secara langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder yang digunakan dalam penyelidikan ini meliputi:

- a) Buku – buku yang berkaitan dengan variabel penelitian
- b) Jurnal dan hasil penelitian terdahulu
- c) Dokumen – dokumen dari Kantor BKPSDM Kabupaten Ngawi

F. Metode Analisa Data

Menurut Imam Ghozali adalah proses mengolah data yang telah dikumpulkan melapendidikanlui tahapan pemeriksaan, pengelompokan, pengkodean, memerlukan penggunaan pendekatan statistik khusus untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menguji teori. Untuk penelitian kuantitatif yang menggunakan alat statistik seperti SPSS, analisis data sangat penting untuk mendapatkan hasil yang objektif dan dapat dijelaskan secara ilmiah. Analisis statistik dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan prosedur sebagai berikut:

1. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas menurut Ghozali, (2018) adalah metode untuk menentukan seberapa baik objek atau peralatan tertentu menyampaikan pengukuran yang dimaksudkan. Ketika variabel penelitian diwakili secara akurat oleh pertanyaan atau indikator kuesioner, dan hasilnya menunjukkan keadaan sebenarnya, kami mengatakan bahwa instrumen tersebut valid. Metode umum untuk menentukan validitas item adalah dengan membandingkan nilai korelasinya dengan skor keseluruhan menggunakan nilai-R dari tabel atau tingkat signifikansi yang telah ditentukan.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menurut Ghozali (2018) menentukan apakah instrumen penelitian stabil dan konsisten saat mengukur variabel yang sama

dalam berbagai keadaan atau pada periode yang berbeda. Ketika alat ukur secara konsisten memberikan temuan serupa, kami mengatakan bahwa alat tersebut dapat diandalkan. Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*). Biasanya, koefisien alfa cronbach digunakan untuk menentukan keandalan instrumen; jika nilai koefisien ini lebih besar dari batas standar minimum 0,60, maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel yang diukur dengan kuesioner dapat diandalkan atau konsisten.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah data dari penelitian ini mengikuti distribusi normal, kami menjalankan uji normalitas (Ghozali, 2018). Uji nonparametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) adalah bagian dari SPSS yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual. Tingkat signifikansi merupakan faktor penentu dalam uji normalitas; data dianggap tidak mengikuti distribusi normal jika tingkat signifikansi kurang dari 0,05, dan mengikuti distribusi normal jika tingkat signifikansi lebih dari 0,05.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas menentukan apakah model regresi menunjukkan korelasi yang kuat antara variabel independen. Model regresi yang baik tidak boleh menyertakan multikolinearitas, yang dapat menyebabkan ketidakstabilan koefisien regresi dan mempersulit evaluasi efek variabel

independen. Jika nilai toleransi lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, multikolinearitas tidak muncul. (Ghozali, 2018).

c. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui apakah varians residual dari pengamatan pada model regresi sebanding atau berbeda. Menurut (Ghozali, 2018). jika varians residual bervariasi antar data, suatu kondisi yang dikenal sebagai heteroskedastisitas, pengujian ini akan dapat mendeteksi adanya ketimpangan varians residual. Penelitian ini menggunakan uji gletser, yang melibatkan regresi nilai residu absolut variabel bebas, untuk mengidentifikasi adanya heteroskedastisitas.

$H_0: \beta_1 = 0$ {tidak ada masalah heteroskedastisitas}

$H_1: \beta_1 \neq 0$ {ada masalah heteroskedastisitas}

Jika nilai signifikan antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

3. Uji Hipotesis

a. Koefisien Regresi Linier Berganda

Menurut Ghozali (2018) Analisis regresi linier berganda menentukan dampak variabel dependen terhadap penelitian. Analisis regresi linier berganda menentukan bagaimana faktor independen mempengaruhi satu variabel dependen. Peneliti menggunakan banyak persamaan regresi linier seperti ini:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y : Kinerja

β_{1X1} : Pendidikan dan Pelatihan

β_{2X2} : Masa Kerja

a : Konstanta

e : Variabel Pengganggu (error)

b. Uji Parsial (Uji T)

Uji-T membandingkan jumlah-T dan tabel-T pada 0,05 (tingkat kesalahan 5%) untuk melihat bagaimana setiap variabel independen memengaruhi variabel dependen. Perbandingan hasil uji hipotesis thitung dengan tabel-T:

- Jika nilai Sig. < 0,05, maka hipotesis diterima (signifikan). Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen parsial.
- Hipotesis nol ditolak (tidak signifikan) jika nilai Sig lebih besar dari 0,05. Bahwa variabel dependen hanya sebagian dipengaruhi oleh variabel bebas terlihat dari hal ini.

Dengan bantuan program perangkat lunak SPSS versi 26, pemrosesan ini dilakukan untuk memastikan bahwa data pengukuran setepat mungkin.

c. Uji Simultan (Uji F)

Peneliti sering menggunakan tes simultan, juga dikenal sebagai uji F. untuk memastikan dampak gabungan dari variabel independen terhadap variabel

dependen. Dengan menggunakan anova (Uji F_0) dan kriteria berikut, kami menguji kelayakan model penelitian ini:

- a) Jika nilai F hitung $> F$ table atau nilai signifikasinya $< 0,05$ maka H_0 ditolak, yang menunjukkan bahwa faktor independen memiliki efek gabungan yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b) Jika nilai F hitung $< F$ table atau nilai signifikansinya $> 0,05$ maka H_0 diterima, Hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen dan independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan satu sama lain.

d. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa baik model (variabel bebas) menjelaskan variasi variabel dependen. Rumus koefisien determinasi: Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa baik model (variabel bebas) menjelaskan variasi variabel dependen. Rumus koefisien determinasi:

$$Kd = R^2 \times 100$$

Kd = Koefisien Determinasi

R^2 = Koefisien korelasi ganda

Dimana nilai R^2 berkisar antara $0 < R^2 < 1$, artinya:

- a. Jika nilai R^2 semakin mendekati nol berarti kemampuan variabel Pendidikan dan Pelatihan serta Masa Kerja dalam menjelaskan variasi pada variabel Kinerja semakin kecil.

- b. Jika nilai R^2 semakin mendekati satu berarti kemampuan variabel Pendidikan dan Pelatihan serta Masa Kerja dalam menjelaskan variasi pada variabel Kinerja semakin besar.

